

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang :

Saat ini banyak dari masyarakat yang mengalami gangguan kejiwaan. Salah satu jenis gangguan jiwa berat yang banyak diderita oleh masyarakat adalah Skizofrenia. (Townsend, 2005). Skizofrenia adalah sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termasuk fungsi berfikir dan berkomunikasi, menerima dan menginterpretasikan realitas, merasakan dan menunjukkan emosi dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat diterima rasional. (Stuart dan Laraia, 2005). Menurut data Riskesdas tahun 2007 mendapatkan bahwa masyarakat yang mengalami Gangguan Jiwa ringan sebanyak 11,6%, sedangkan yang mengalami Gangguan Jiwa berat sebanyak 0,46%. Sementara Riskesdas tahun 2007 pada daerah Jawa Timur memperoleh data pasien dengan Gangguan Jiwa ringan sebesar 12,3% dan untuk Gangguan Jiwa berat sebesar 3,1%.

Salah satu gejala negative dari Skizofrenia sendiri adalah dapat menyebabkan klien mengalami gangguan fungsi sosial dan Isolasi Sosial: Menarik Diri. Menurut Rawlin, 1993 yang dikutip Keliat (2001) Menarik Diri merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dengan orang lain dan menghindari orang lain. Kasus pasien Gangguan Jiwa yang mengalami gejala Isolasi Sosial: Menarik Diri sendiri tergolong tinggi yaitu (72%), Maramis mengatakan bahwa klien yang

mengalami Isolasi Sosial: Menarik Diri sebesar 72% dari keseluruhan jumlah kasus Skizofrenia. Jadi dapat disimpulkan bahwa gejala terbanyak dari pasien Skizofrenia adalah Isolasi Sosial: Menarik Diri sebagai akibat kerusakan afektif kognitif klien. Menurut data yang diambil dari RS Jiwa Menur Surabaya angka kejadian pasien yang mengalami kasus Isolasi Sosial/ Menarik Diri pada 3 bulan terakhir periode April, Mei, dan Juni mencapai (63%).

Klien dengan Isolasi Sosial: Menarik Diri dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yang terdiri dari faktor predisposisi dan faktor presipitasi. Factor predisposisi yang dapat menyebabkan seseorang mengalami Isolasi Sosial: Menarik Diri adalah adanya tahap pertumbuhan dan perkembangan yang belum dapat dilalui dengan baik, adanya gangguan komunikasi didalam keluarga, selain itu juga adanya norma-norma yang salah yang dianut dalam keluarga serta factor biologis berupa gen yang diturunkan dari keluarga yang menyebabkan klien menderita gangguan jiwa. Selain factor predisposisi ada juga factor presipitasi yang menjadi penyebab adalah antara lain adanya stressor social budaya serta stressor psikologis yang dapat menyebabkan klien mengalami kecemasan.

Masalah kejiwaan pada pasien dengan Isolasi Sosial: Menarik Diri jika tidak dapat diatasi dengan baik oleh perawat yang ditunjang dengan ketidakadekuatan dukungan dan peran serta keluarga maka tidak menutup kemungkinan akan dapat menyebabkan terjadinya masalah-masalah yang diantaranya seperti Defisit Perawatan Diri, Resiko Halusinasi dan dapat juga menyebabkan perilaku pengungkapan masalah yang tidak asertif yang dapat menuju kearah Perilaku

Kekerasan. Dan jika ini sudah terjadi maka akan dapat berdampak pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Solusi yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi masalah Isolasi Sosial: Menarik Diri pada pasien dengan Skizofrenia adalah dengan menggunakan cara Psikofarmakologi dan Non Farmakologi. Dengan cara Psikofarmakologi dapat menggunakan Antipsikotik yang juga dikenal sebagai neuroleptik yang digunakan adalah antagonis Dopamin dan antagonis Serotonin. Sedangkan untuk mengatasi masalah Isolasi Sosial: Menarik Diri secara Non Farmakologi adalah dengan menerapkan tindakan Asuhan Keperawatan yang sesuai dengan Standart Operasional Perawatan dan menerapkan Terapi Aktivitas Kelompok jenis Sosialisasi. Kedua solusi diatas dapat berlangsung baik jika dapat ditunjang dengan keterlibatan dan peran serta aktif keluarga agar pasien dapat segera sembuh dan dapat kembali hidup secara produktif dimasyarakat.

1.2.Rumusan Masalah :

Bagaimana Asuhan Keperawatan Jiwa pada Nn. E dengan Isolasi Sosial: Menarik Diri di Ruang Puri Mitra Permata Harapan Rumah Sakit Jiwa Menur?

1.3.Tujuan Masalah :

1.3.1 Tujuan Umum :

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Nn. E dengan diagnosa Isolasi Sosial: Menarik Diri di di Ruang Puri Mitra Permata Harapan Rumah Sakit Jiwa Menur.

1.3.2 Tujuan Khusus :

- a. Mampu melaksanakan pengkajian mulai dari pengumpulan data, validasi data, sampai dengan identifikasi data.
- b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada Nn. E dengan diagnosa Isolasi Sosial: Menarik Diri di di Ruang Puri Mitra Permata Harapan Rumah Sakit Jiwa Menur.
- c. Mampu membuat rencana Strategi Pelaksanaan pada Nn. E dengan diagnosa Isolasi Sosial: Menarik Diri di di Ruang Puri Mitra Permata Harapan Rumah Sakit Jiwa Menur.
- d. Mampu melakukan Strategi Pelaksanan pada Nn. E dengan diagnosa Isolasi Sosial: Menarik Diri di di Ruang Puri Mitra Permata Harapan Rumah Sakit Jiwa Menur.
- e. Mampu mengevaluasi Asuhan Keperawatan pada Nn. E dengan diagnosa Isolasi Sosial: Menarik Diri di di Ruang Puri Mitra Permata Harapan Rumah Sakit Jiwa Menur
- f. Mampu mendokumentasikan Asuhan Keperawatan yang telah dilakukan pada Nn. E dengan diagnosa Isolasi Sosial: Menarik Diri di di Ruang Puri Mitra Permata Harapan Rumah Sakit Jiwa Menur.

1.4.Manfaat Penulisan:

1.4.1 Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara penanganan atau penatalaksanaan pasien dengan masalah kejiwaan Isolasi Sosial: Menarik Diri.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Penulis

Bagi penulis manfaat yang bisa diperoleh adalah dapat menerapkan kembali teori yang diperoleh dari bangku kuliah kedalam Asuhan Keperawatan pada pasien jiwa dengan Isolasi Sosial: Menarik Diri.

2. Bagi Institusi

Bagi institusi dapat digunakan sebagai acuan oleh mahasiswa-mahasiswa prodi D3 keperawatan selanjutnya yang juga ingin meneliti lebih lanjut Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Isolasi Sosial: Menarik Diri.

3. Bagi Rumah Sakit

Bagi Rumah Sakit terkait, dapat menggunakan penulisan ini untuk menambah informasi lebih banyak lagi mengenai masalah dalam kasus Isolasi Sosial: Menarik Diri.

4. Bagi Klien dan Keluarga

Dapat dijadikan pedoman bagi keluarga tentang bagaimana cara mengatasi kembali masalah Isolasi Sosial: Menarik Diri jika terjadi masalah yang sama pada klien dan keluarga yang lain.

1.5 Metode Penulisan dan Pengumpulan Data

Metode penulisan pada karya tulis ini penulis menggunakan metode kasus dengan melihat secara langsung situasi dan kondisi yang dialami klien dilapangan dengan menggunakan pendekatan Asuhan Keperawatan secara

langsung yang meliputi kegiatan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi sampai dengan evaluasi. Kemudian penulis dalam kegiatan pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan, observasi secara langsung, wawancara dan terakhir dokumentasi keperawatan.

a. Studi Kepustakaan

Suatu kegiatan untuk mengumpulkan sumber-sumber literatur ilmiah yang digunakan dalam pengerjaan karya tulis ilmiah.

b. Observasi

Suatu kegiatan melakukan pengamatan langsung kepada klien yang kemudian dapat dijadikan acuan dalam menentukan intervensi dan implementasi yang tepat pada klien.

c. Wawancara

Suatu kegiatan tanya jawab langsung yang dilakukan kepada klien untuk mendapatkan informasi secara langsung dari klien.

d. Studi Dokumentasi

Suatu kegiatan mendokumentasikan segala suatu tindakan yang telah dilakukan selama proses keperawatan kedalam catatan keperawatan.

1.6 Lokasi dan Waktu

Pada kasus yang saya akan ambil ini, saya selaku penulis akan menggunakan lokasi di Rumah Sakit Jiwa Menur untuk melaksanakan Studi Kasus pada Nn. E dengan diagnosa Isolasi Sosial: Menarik Diri. Untuk alokasi waktu yang saya butuhkan dari mulai pembuatan proposal

sampai dengan berakhirnya pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada Nn. E dengan Isolasi Sosial: Menarik Diri ini, saya membutuhkan waktu sekitar 5 bulan.